

Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Pembelajaran (Alat Peraga IPA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Bayu Aji Prawito ^{1*}

¹ SDN Wonorejo 01 Kabupaten Madiun, Indonesia

* bayuaji.prawito@gmail.com

Abstract

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar dan keaktifan siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar Pra Siklus rata-rata kelas yang dicapai 62, siswa yang tuntas hanya 50%. Sedangkan keaktifan siswa mencapai 62%. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dengan alat peraga untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA sub pokok bahasan gerhana matahari pada siswa kelas VI SDN Wonorejo 01. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SDN Wonorejo 01 yang berjumlah 26 anak, yang terdiri dari: 17 laki-laki dan 9 perempuan. Instrumen penelitian menggunakan soal latihan. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk mengetahui proses belajar siswa baik dalam melakukan peragaan maupun diskusi kelompok dan kelas. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian yang dilaksanakan, diketahui adanya kenaikan proses dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 50%, siklus 1 menjadi 65% sedangkan siklus 2 tuntas mencapai 92%. Sedangkan kenaikan aktivitas siswa pada pra siklus 50%, siklus 1 menjadi 54%, siklus 2 tuntas mencapai 92%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dengan alat peraga dengan penugasan, peragaan, dan pengamatan pada pembelajaran IPA konsep gerhana matahari, dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Temuan pada penelitian ini adalah bahwa intervensi yang dilakukan dengan mengimplementasikan metode demonstrasi dengan alat peraga dalam pembelajaran ternyata menimbulkan ketertarikan bagi siswa, sehingga berimplikasi pada kesungguhan belajar dan ternyata berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Media Pembelajaran, Alat Peraga IPA, Gerhana Matahari, PTK*

Pendahuluan

Dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada, kita bisa mengambil salah satu metode yang murah dan mudah disampaikan oleh guru dan mudah pula diterima oleh siswa yaitu metode demonstrasi menggunakan alat peraga sederhana (Sumantri, 2014). Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan (Arikunto dkk, 2006). Sedangkan langkah umum: (1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa; (2) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan; (3) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak; (4) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien; (5) Memperhitungkan / menetapkan alokasi waktu (Sumiati, 2009)

Salah satu pilar metode demonstrasi adalah memperagakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga sederhana (Prastowo, 2011). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta akan tetapi hasil dari memperagakan atau mempraktekkan sendiri, terutama di dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung (Hamdani, 2016). Alat peraga adalah komponen sumber belajar dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Mangunsuwito, 2013).

Kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Wonorejo 01, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun dalam hal menemukan pengetahuan masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa kali proses kegiatan belajar mengajar berlangsung baru 30% siswa yang berani tunjuk jari bila guru memberikan pertanyaan, 48% siswa yang dapat menjawab soal evaluasi dengan benar, ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tersebut masih rendah. Permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Wonorejo 01, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun adalah rendahnya proses dan hasil belajar IPA siswa. Hal ini terbukti dari pelaksanaan tes formatif, hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan. Dari 26 anak yang mengikuti tes formatif, baru 10 anak (38%) yang mencapai ketuntasan. Sedangkan baru 10 siswa (38%) yang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memecahkan masalah mengenai kompetensi dasar menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari, dengan cara mencari sendiri pemecahannya, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk berusaha meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Terjadinya Gerhana Matahari Pada Siswa Kelas VI dengan melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Alat Peraga Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Terjadinya Gerhana Matahari Pada Siswa Kelas VI SDN Wonorejo 01 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Kebaruan dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar IPA pada siswa melalui penerapan metode demonstrasi dengan alat peraga.

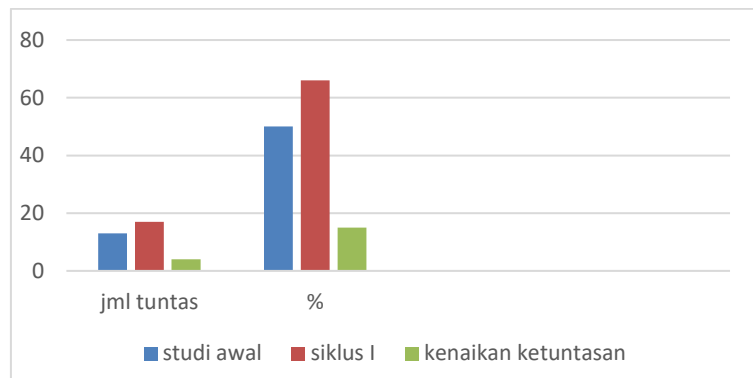
Metode

Jenis penelitian dari kegiatan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Wonorejo 01 yang berjumlah 26 anak, yang terdiri dari: 17 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas VI dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan tes (Kurniawan dkk, 2020). Instrumen penelitian menggunakan soal latihan. Data yang dianalisis meliputi data kuantitatif (dengan menampilkan angka-angka sebagai ukuran prestasi), dan data kualitatif (dengan menampilkan angka sebagai perbandingan) (Sulistyaningsih, 2020). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif yang bertujuan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diadakan tindakan perbaikan pembelajaran. Tahapan dalam tindakan menganalisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hanafi, 2021).

Hasil dan Pembahasan

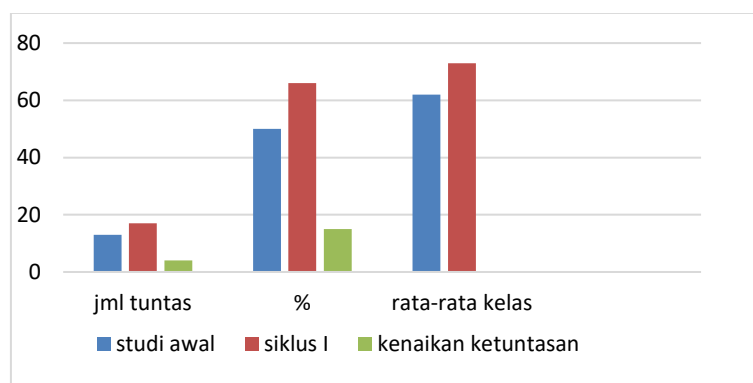
Siklus I

Pada siklus I, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan yang signifikan dalam belajar sebanyak 1 siswa atau 4%. Sedangkan yang tidak ada peningkatan 9 siswa (34%). Dari Pra Siklus ke siklus I, keaktifan belajar siswa naik 4% atau 1 siswa yaitu (1) Pada Pra Siklus nilai rata-rata kelas 62 setelah dilakukan perbaikan mengalami kenaikan menjadi 73, (2) Terdapat 4 anak yang mengalami kenaikan nilai prestasi, dan (3) Pada Pra Siklus 13 anak (50%) tuntas belajar pada siklus I naik menjadi 17 anak (66%). Kenaikannya sebanyak 4 anak (15%).



Gambar 1. Kenaikan Ketuntasan Proses Belajar Siswa Siklus I

Alternatif pemecahan masalah untuk mengawasi rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep gerhana matahari dan rendahnya kesungguhan belajar siswa dengan menggunakan alat peraga konkret dalam pembelajaran di kelas VI SDN Wonorejo 01, ternyata memberikan kenaikan hasil belajar dan keaktifan belajar signifikan jika dibandingkan dengan studi sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



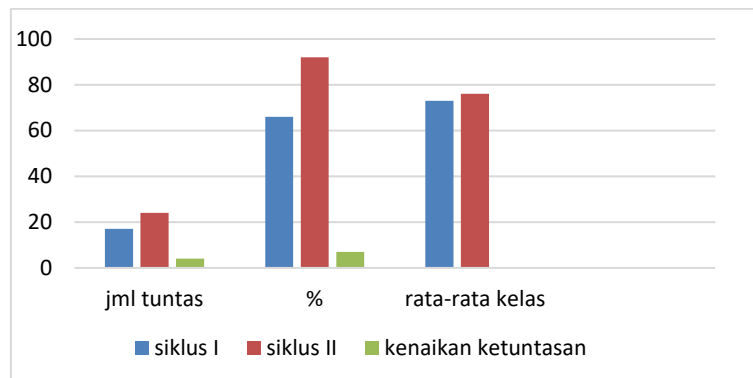
Gambar 2. Kenaikan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dan rata-rata Kelas Siklus I

Pada intervensi ini ada kenaikan ketuntasan belajar sebesar 15%. Kenaikan keaktifan belajar siswa sebesar 4%. Intervensi yang peneliti lakukan dengan mengimplementasikan metode demonstrasi dengan alat peraga dalam pembelajaran ternyata menimbulkan ketertarikan bagi siswa, sehingga berimplikasi pada kesungguhan belajar dan ternyata berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Namun pada siklus I masih ada sebagian siswa yang masih belum mengalami kenaikan ketuntasan baik proses maupun hasil belajar. Setelah diskusi dengan supervisor 2, upaya yang akan dilakukan adalah dengan mengoptimalkan kegiatan siswa, dan meningkatkan pengawasan peneliti terhadap kerja siswa dan membagi siswa menjadi kelompok kecil (Prihartini, 2018). Usaha perbaikan juga dilakukan pada lembar kerja siswa dan pelaksanaan kegiatan, peneliti telah memberikan informasi apa yang harus dikerjakan oleh siswa pada saat kerja kelompok dan membimbing kelompok dalam melaksanakan peragaan (Nasution, 2022).

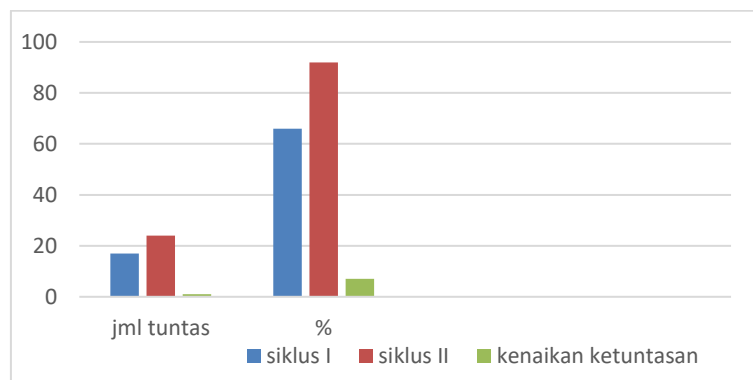
Siklus II

Pada siklus II nilai rata-rata kelas 73 mengalami kenaikan menjadi 76 dengan deskripsi Dari 26 anak ada 24 anak yang mengalami kenaikan nilai prestasi. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar pada siklus I adalah 17 siswa (65%), pada siklus II seluruh anak mencapai ketuntasan belajar (24 siswa atau 92%). Kenaikan ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebanyak 7 (27%). Pada siklus II, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan dalam belajar sebanyak 24 siswa atau 92% Sedangkan yang tidak ada peningkatan 2 siswa (8%). Dari siklus I ke siklus II, keaktifan belajar siswa naik 27%. Data tersebut di atas juga dapat dilihat pada grafik di berikut ini:



Gambar 9. Kenaikan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dan Rata-rata Kelas Siklus II

Setelah dilakukan intervensi terhadap kelemahan refleksi pada siklus I, melalui bimbingan dalam diskusi kelompok kecil kenaikan ketuntasan belajar siswa semakin terlihat. Kenaikan ketuntasan hasil belajar sebesar 27%, kenaikan rata-rata kelas sebesar 3 dan kenaikan keaktifan siswa sebesar 27%.



Gambar 10. Kenaikan Ketuntasan Proses Belajar Siswa Siklus II

Hasil penelitian masalah penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA konsep gerhana sejalan dengan penelitian yaitu (1) Timur, dkk (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga konkret hasil belajar siswa meningkat. Siklus I dilaksanakan dengan perolehan hasil dari 26 siswa sebanyak 18 anak yang mendapatkan nilai di atas KKM atau sekitar 73,07%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu yang diperoleh hasil belajar siswa dengan perolehan nilai 100% tuntas, sehingga diperoleh dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga konkret hasil belajar siswa ditingkatkan. Sedangkan Kartono, dkk (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar konsep perubahan wujud benda pada siswa kelas berhasil. Siklus I dilaksanakan dengan perolehan hasil dari 33 siswa sebanyak 18 anak yang mendapatkan nilai di atas KKM atau sekitar 89% atau 21% belum mendapatkan nilai KKM atau 7 siswa. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu yang diperoleh hasil belajar siswa dengan perolehan nilai 94%.

Faktor lain yang ikut memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan diberikannya kesempatan kepada siswa untuk melakukan peragaan dalam kelompok kecil dan mendapat bimbingan atau arahan dari guru/peneliti (Marsiyah, 2016). Hal ini memberikan pengalaman nyata (Wardhani dkk, 2014). Karena pada siklus II ini proses dan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan, untuk itu penelitian dihentikan sampai siklus II. Temuan pada penelitian ini adalah bahwa intervensi yang dilakukan dengan mengimplementasikan metode demonstrasi dengan alat peraga dalam pembelajaran ternyata menimbulkan ketertarikan bagi siswa, sehingga berimplikasi pada kesungguhan belajar dan ternyata berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada siklus I dan II dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dengan alat peraga, penugasan, peragaan, dan pengamatan pada pembelajaran IPA konsep “gerhana matahari”, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 15% dari awal 50%, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan 27% menjadi 92% di akhir siklus 2. Penggunaan metode demonstrasi dengan alat peraga bervariasi dari diskusi, penugasan, peragaan, dan pengamatan pada pembelajaran IPA konsep “gerhana matahari”, dapat meningkatkan proses keaktifan siswa belajar. Pada siklus 1 mengalami peningkatan keaktifan sebesar 4% dari 50%, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan keaktifan sebesar 27% menjadi 92% pada akhir siklus 2. Temuan pada penelitian ini adalah bahwa intervensi yang dilakukan dengan mengimplementasikan metode demonstrasi dengan alat peraga dalam pembelajaran ternyata menimbulkan ketertarikan bagi siswa, sehingga berimplikasi pada kesungguhan belajar dan ternyata berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menjadi saran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan alat peraga apa saja yang bisa diimplementasikan melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. & Sukardjono, P.S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani, A. R. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Perubahan Kenampakan Bumi Dan Benda Langit (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Tanjung III Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Hanafi, H. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Bab Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII MTs NW Jauhar Pelita Jatisela Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021*. (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Haryati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA Rangkaian Listrik Sederhana Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 2(1), 83-90.
- Kartono, K., & Marli, S. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Kurniawan, D. T., Santi, D. P. D., & Maryanti, S. (2020). Program Edukasi Astronomi Melalui Kegiatan Stream Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Keamanan Pengamatan Peristiwa Gerhana Matahari. *Al-Khidmat*, 3(1), 70-8.
- Mangunsuwito. (2013). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Widyatamma Pressindo
- Marsiyah, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Gerhana Bulan Dan Matahari Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di SD Negeri 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016. *Academy of Education Journal*, 7(1), 53-66.
- Midianah, M. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 168 Seluma. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 15-31.
- Nasution, H. H. (2022). *Efektivitas pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di Kelas IV MIN 2 Padangsidimpuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Putra, A. (2022). Rancang Bangun Media Pembelajaran Interaktif IPA Berbasis Aplikasi Adobe Flash Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Digital*, 2(1), 28-35.
<https://doi.org/10.54065/jld.2.1.2022.116>
- Prihartini, M. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Cahaya Dan Sifat Sifatnya Di Kelas V Mis Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Riady, A. (2021). Pendidikan Berkualitas di Era Digital: (Fokus: Aplikasi Sebagai Media Pembelajaran). *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 70–80.
<https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.15>
- Sina, F. (2017). *Penerapan Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengenal Bangun Ruang Sederhana di Kelas IV MIN Lamrabo* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Sulistyaningsih, N. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran IPA Materi Gerhana Matahari Dan Bulan Melalui Metode Demonstrasi Di SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edukasi Gemilang (JEG)*, 5(3), 43-48.
- Sumantri, M. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumiati. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Timur, K. L., & Handayani, A. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Konkret (Benda Asli) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Mis Ddi Cendana Hijau Kecamatan Wotu.
- Widayati, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiri Berbasis Google Workspace for Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 216–223. <https://doi.org/10.54065/jld.1.3.2021.58>
- Wardhani, I.G.A.K. Wihardit, K. & Nasution, N. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka